

GENIUS

Edisi-4

TJA EMIS



AGUSTUS '86

Pakim Surabaya

Untuk kalangan sendiri

MAJALAH BULANAN

— GENIUS —

(GEMA KONFUSIUS)

Jl. Kapasan 131, Surabaya

SUSUNAN REDAKSI GENIUS

1. Pelindung : Ketua PAKIN SURABAYA
2. Penasihat : Segenap pengurus PAKIN SURABAYA
3. Penyunting : Satria D.T.
Go Hong Ling
Go Tjia Gang

KEBAKTIAN-KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU di KOTA SURABAYA

Tempat : Lithang BOEN BIO (Jl. Kapasan 131)

Waktu : Setiap hari Minggu

- pukul 07.00 untuk anak-anak

- pukul 09.00 untuk remaja dan dewasa

Tempat : Lithang PAK KIK BIO (Jl. Jagalan 74-76)

Waktu : Setiap hari Minggu

- pukul 07.00 untuk anak-anak

- pukul 08.00 untuk remaja dan dewasa

MAHA KITA JADIKAN BULANAN GENIUS INI SEBAGAI SARANA
UNTUK MENINGKATKAN DIRI" BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN
MENULIS SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI KONFUSIAN
INDONESIA SEUTUKNYA

Dari redaksi

WI TIK TONG THIAN,

Manusia adalah makhluk individual, namun tidak dapat dipung kiri manusia juga dilahirkan sebagai makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan suatu pergaulan, suatu hubungan dengan manusia lain.

Menyadari hal tersebut, mulai edisi Agustus ini, GENIUS membuka suatu forum pesan & salam. Di mana dalam forum ini toechin bisa saling berhubungan dengan teman-teman, bisa saling memberi salam (selamat ber-HUT, misalnya). Forum ini juga kami maksudkan untuk lebih mempererat jalinan persaudaraan di antara sesama umat Khonghucu, baik di Surabaya maupun di daerah luar Surabaya.

KAKIN (WANITA AGAMA KHONGHUCU INDONESIA) Surabaya yang selama ini nampaknya tenang-tenang saja, kali ini pun memberi suatu kejutan dengan menyodorkan ke hadapan toechin resep-resep masakan/minuman bermutu tinggi yang setiap waktu bisa dicoba di rumah masing-masing. Dan jika berkenan, bisa juga toechin bawa hasilnya ke Boen Eio untuk kita cicipi bersama-sama (asyik ...).

Untuk pembaca GENIUS di luar kota Surabaya kami ucapkan salam hangat kami, mungkin toechin punya naskah yang sekiranya bisa dimuat di GENIUS, bisa dikirimkan langsung pada alamat redaksi atau ke Sidodadi 114 Sby 60144 (tch. TATA GANG). Dengan senang hati kami akan menerimanya, terima kasih.

Akhirnya dengan rendah hati, kami ucapkan "selamat membe-
na", Siency.



identitas

Tada mulanya tekok kita Otebe tak pernah ambil pusing soal agama. Baginya agama adalah suatu embel-embel yang tercantum dalam KTP di bawah nama lengkapnya. Tidak penting benar, tapi mutlak harus ada agar tidak dianggap sebagai orang yang tidak beragama. Demikianlah maka iapun acuh waktu ba paknya ribut-ribut dengan Pak Lurah soal agama dalam KTP yg dituliskan BUDDHA dan bukannya KHONGHUCU.

Menurut pandangan Otebe kita, asal kita percaya akan adanya Tuhan dan tidak berbuat kejahatan, cukuplah sudah. Manusia dengan segala kemampuan akal budinya cukup bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, maka tak perlulah kita bu ta 'kamus', mempelajari segala macam tetok bengok agama itu.

Mempelajari agama hanya akan menimbulkan fanatisme, lantas menerbitkan permusuhan dengan org lain agama dan dengan demikian malah merusak citra agama itu sendiri.

Masih banyak hal-hal lain yang menuntut perhatian lebih, a.l. ilmu pengetahuan. Makin banyak kita memperoleh pengetahuan, makin tahulah kita akan ketidaktahuan kita, akan hal-hal yang belum kita ketahui. Demikianlah soal Iptek saja, sampai tua kita tidak bisa menamatkannya, kok mau ditambah dgn soal agama. Bisa bengong nanti jadinya. Karena itu tak seharusnya kita meributkan diri dengan soal-soal agama.

Begitulah pendirian Otebe kita saat itu dan dia bangga dengan pendapatnya tsb. Ditunjang oleh berita-berita surat kabar tentang perang Irak-Iran, bunuh diri massal di Amerika Latin karena ulah seorang oknum pendeta dll, membuat Otebe kita ma-

kin sekuler. Belum lagi soal Sikh di Amritsar yang meminta nyawa Ny. Indira Gandhi. Juga soal IPA yang mengkonfrontasikan Katholik-Anglikan. Semua ini mempertegas sekularitas pada diri Otebe kita. Dalam hati Otebe tertawa sinis, begitulah agama telah meracun hati nurani manusia untuk saling membunuh, membutakan mata batin manusia akan hakikatnya yang paling mendasar sebagai manusia, yakni menghargakan manusia sebagai manusia. Kalau mereka menghargai manusia, bagaimana mereka bisa begitu saja menghilangkan nyawa manusia seperti menyemprotkan Baygon pada monster-monster yang berdeging di kamar tidur, dan semua itu demi dan atas nama agama!

Dengan semua argumentasi ini Otebe membawa dirinya ke puncak sekularisme. Otebe kita begitu merasa superior di hadapan teman-temannya dengan kecanggihan sekularitas yang dimilikinya. Ha!

Sampai tibalah saatnya keangkuhan itu runtuh. Bukan oleh hal yang luar biasa, seperti mujizat yang menggetarkan dunia, atau silau cahaya yang mengejer-gejer dan membutakan mata atau pencerahan batin yang dramatis di puncak gunung pertapaan. Bukan! Cuma oleh seorang perempuan!

Kebetulan Otebe kita sedang mulai jatuh cinta pada seorang gadis, seorang Kristen yang saleh. Suatu hari ketika dia 'apel' malan Minggu, dalam rangka penjajagan persamaan pendapat dan karakter, dia ditanya sang gadis apa agamanya. Otebe kita tidak berani bilang KHONGHUUCU, karena takut ditolak gara-gara agama berbeda. Dia mengelak dengan mengatakan bahwa agama itu tidak penting benar. Asal kita percaya akan adanya Tuhan & tidak melakukan kejahatan, cukuplah sudah. Dalam pikirannya sudah terlintas sejumlah argumentasi untuk menunjang pendapatnya tsb. Tapi dia kecele.

Sang gadis tidak mau melayani debat kusir sesuai dengan alur pikiran yang dikehendaki Otebe, dia langsung menikankan k a r t u

troofnya ke jantung Otebe. Sang gadis berkata : "Kamu menolak agama & bilang cukup asal kita percaya akan adanya Tuhan dan tidak berbuat kejahatan, tentu maksudmu dengan perbuatan-perbuatan baikmu, pasti Tuhan mau tidak mau memberkatimu. Begitukah ? Kamu terlalu angkuh, Ot ! Tuhan sudah menunjukkan jalan yang harus kamu tempuh, yaitu lewat agama, tapi kamu menolak dan ingin memakai caramu sendiri ! Kamu menawar Tuhanmu, mana bisa itu ? Ini sama halnya bila ibumu minta segelas teh hangat, lalu kauberi teh dingin. Kamu pikir, sama saja, yang penting teh ! Kamu pikir sama saja, yang penting kebaikan ! Dan Tuhan harus mau menerima itu. Kau memaksa Tuhanmu ! Cobalah kaurekungkan ini. Sekarang pulanglah. Dan tak usah kemari lagi selama kau masih berkukuh pada pendirianmu ! Apabila kamu sudah menyadari, komarilah, dan aku bersedia menemanimu mendengarkan 'Kabar Gembira' !"

Otebe kita jadi bungkam seribu bahasa. Dia tak menduga akan serangan ini dan dia tidak siap untuk ini. Maka ketika dia 'dipulangkan', diapun pergi seperti kerbau dicocok hidungnya. Linglung.

Dua hari dia merenung. Dua hari dia mengadu sekularismenya dgn keagamaan sang gadis. Dan dia merasa kalah !

Maka pada hari ketiga, setelah makan malam, dia membuka sidang darurat menghadap bapaknya : "Bapak, saya mau masuk Kristen !" Sang bapak agak terkejut juga, merenung sejenak, lantas menanyakan alasan & latar belakang keinginan Otebe tsb.

Setelah mendengar penjelasan Otebe tentang segala pandangan sekulornya dan pandangan si gadis, bapaknya manggut-manggut terenyum. "Sesungguhnya pendirianmu itu benar adanya. Demikian juga pandangan gadismu itu. Hanya saja kebenaran kalian cuma dari satu segi saja, masing-masing tanpa meninjau dari segi yang lain. Dan itulah kesalahan kalian, seperti 10 orang buta yang ingin mengenal gajah. Yang meraba kakinya punya gambaran lain dengan yang meraba

belalainya, lain pula dengan yang meraba perutnya, atau ekornya, atau telinganya, atau gadangnya. Padahal obyeknya ya satu itu juga.

Sekarang duduklah, kuberi tahu kamu. Pertama, soal pendirianmu itu. Cobalah kau lihat baik-baik bapaku ini. Adakah bapak pernah bermusuhan dengan tetangga kiri kanan yang nyata-nyata berlainan agama? Adakah bapak pernah berlaku tidak hormat pada agama lain orang? Adakah bapak pernah menghasut orang untuk memerangi agama lain? Adakah? Padahal kau tahu sendiri, bapaku ini seringkali menekuri Kitab SUSI, kitab yang sedetikpun tak pernah kausentuh?! Kenapa kau tak melihat bapak yang dekat denganmu ini? Kenapa kau melihat yang jauh, ke India, Inggris, Amerika Latin dsb. Padahal itu adalah contoh yang salah. Itu adalah penyalahgunaan agama, bukan agama itu sendiri yang salah.

Kaubilang asal kita berbuat baik, pasti Tuhan memberkati. Kalau kau bicara soal ini tidak dalam konteks agama, maka gadismu itu benar sekali bila dia menyalahkan kamu. Nyatanya kamu tahu Kitab SUSI itu berisi tentang kebajikan, tapi sedetikpun tak pernah kau sentuh. Kamu menolak bimbingan agama, jalan yang nyata-nyata ditunjukkan Tuhan, kaupakai caramu sendiri untuk meminta Tuhan memberkahimu. Demikian dalam hal ini kau salah besar. Tapi soalnya menjadi lain bila kau berpendirian demikian dalam konteks keimanan-mu sebagai umat beragama. Seharusnya kamu tahu bahwa soal ini sebenarnya adalah satu keimanan dalam agama kita. WI TIK TONG THIAN! HANYA KEBAJIKAN TUHAN BERKENAN! Inilah keimanan kita, maka adakah kita boleh tidak berbuat kebajikan?! Justru kita harus berlaku bajik bila kita ingin selalu di jalan agama, menuruti perintah agama. Maka mana bisa kita dikatai sebagai menawar atau bahkan menaksa Tuhan. Demikianlah gadismu itu menjadi salah besar kalau kau bicara soal ini dalam konteks agama. Cobalah kau picir, agama mana yang tidak mengajarkan kebajikan!

Tapi ketahuilah, untuk berbuat kebajikan itu, kita tidak bisa bertindak melulu menurut jalan pikiran kita sendiri. Nabi Khongou pernah berkata, bahwa tiap orang bisa saja berbuat Baik, tapi kalau tanpa teladan-teladan yang baik, bisakah dia mencapai kesempurnaan.

Baiklah kau catat kata-kata itu. Coba kau ambil ballpoint & notesmu, tambahkan lagi kata-kata ini : Jalan Suci itu sangat luas guna, dan sangat rahasia hakikatnya. Seorang yang bodoh sekalipun masih dapat memahaminya, tapi untuk sampai ke Puncaknya, bahkan seorang Nabi pun belum tentu bisa mencapainya dengan sempurna ; Firman Tuhan, itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati, itulah dinamai Menempuh Jalan Suci. Binbingan menempuh Jalan Suci, itulah dinamai Agama.

Semua kata-kata tadi ada dalam Kitab SUSEI. Tidak persis benar, tapi begitulah kira-kiranya. Bapak tidak ingat benar. Sekarang kau ambil Kitab SUSEI di lemari buku bapak, bawa ke kamar dan baca !!! Kalau kau sudah bisa menemukan di bagian mana semua kata-kata yang bapak sudah catat tadi, baru kamu boleh menentukan pilihan agamamu ! Sebenarnya, pada usiamu yang sekarang ini, kamu sudah harus punya keyakinan agama. Nyatanya kamu baru mulai, terlambat sekali ! Ini semua salah bapak yang terlalu kurang kontrol atas perkembangan pikiranmu. Baiklah, kuberi waktu 3 hari bagimu untuk mencari kata-kata itu."

Kecut wajah Otebe mendengar perkataan bapaknya yang terakhir ini. Dalam hati dia menggerendeng, wah, ini namanya cari penyakit. Kayak kurang kerjaan aja. Tapi manya bapak, kalau bilang A, jangan coba-coba menjawab B. Tambah gawat jadinya. Mending dituruti saja. Eh, siapa tahu, blessing in disguise - rahmat tersembunyi - kelihatannya bencana, tahunya kencana !!! Tunggu saja tanggal mainnya !

Maka Otebe pun mulai meneliti Kitab SUSEI, semata untuk mencari kata-kata yang ditunjuk bapaknya. Dengan trampil matanya seluncur melwati ayat demi ayat dalam AJARAN BENAR. Tak satu pun ayat menyang-

lut di kepala, karena memang tujuannya cuma menyelesaikan tugas. Tapi lama-lama konsentrasinya buyar, mulai ada satu-dua kalimat yang sekilas tertangkap maknanya dan Otebe pun makin lambat membaca: ... Hati yang tidak pada tempatnya, sekali pun melihat takkan tampak- VII:2- . . . amat jarang orang yang dapat mengetahui keburukan pada apa-apa yang disukai, kebaikan pada apa-apa yang dibenci-VIII:1- . . . Kebajikan yang pokok, kekayaan yang ujung-X:7- . . . hanya se- orang yang penuh Cinta Kasih saja dapat mencintai dan membenci o- rang-X:15 .

Sampai pada akhir kitab AJARAN BESAR-X:23--Otebe meremung : Buku ini mengakhiri halamannya dengan pengakuan akan Kebenaran sebagai yang utama. Kitab ini, sebagai buku yang pertama dalam Kitab SUSI, ibarat pasukan di garis depan, pagi-pagi sudah menantang peng- utasaan Kebenaran. Dia tak bisa main-main dengan buku ini !!

Maka dia pun kembali membuka kitab AJARAN BESAR mulai dari Kata Pengantar Cuh. Ditelusurinya pelan-pelan, dicebarnya menangkap makna tiap-tiap kalimat. Tidak semua bisa dia mengerti, tapi kini Otebe be- nan-benar terbenam dalam bukunya.

Maka meski pada hari ketiga sudah diketemukan seluruh ayat yang disuruh cari bapaknya, yaitu SS.XI.20; TS.XI.2; TS. Utama.1, Otebe tak bisa lepas dari Kitab SUSI nya. Memang, banyak yang belum bisa dima- ngerti, tapi secara keseluruhan buku ini sangat menarik. Terlebih Ki- tab BINGGU yang begitu banyak berisi perdebatan tajam untuk memba- la Kebenaran yang diinjak-injak. Satu hal yang sangat disukai Otebe.

Kalaupun semula Otebe menganggap Kitab SUSI sebagai bencana,, kini dia memandangnya sebagai kerencana, emas permata yang tak ternilai !! Maka soal gadis yang kemarin sudah tak menjadi masalah lagi sekun- rang. Raginya, sang gadis harus mau menerima Otebe apa adanya, Otebe yang sekarsa ini, Otebe yang Kerfusianis. Kalau tidak, ya sudah. Good bye My love, Good Bye !

. . . satya

PERTUNJUKAN MATEMATIKA RIA INTERNASIONAL

NOL :

Nol berarti tidak ada apa-apanya. Namun sebenarnya angka 0 ini memang sangat penting. Angka 0 adalah penentu tempat dan menunjukkan berapa nilai angka-angka lain di dalam suatu bilangan; contoh: kita mengenal bahwa 10 artinya sepuluh, dll. Pada jaman dulu angka 0 masih belum ada dan baru ditemukan di India. Orang Arab meminjam gagasan angka 0 dan membawanya ke Eropa yang disebut SIFR yang artinya "kosong"; kemudian diubah namanya menjadi ZERO yang artinya "nol".

SATU :

Satu artinya sebuah saja. Anda bisa membuat bilangan baru mana saja dengan menggunakan satu, tidak akan bisa dengan bilangan lainnya. Orang Yunani berpendapat bahwa satu adalah satu-satunya bilangan nyata, karena semua bilangan lain dibentuk dari satu. Satu demikian pentingnya hingga mereka menjadikan angka satu sebagai lambang cara berpikir; kita mengatakan bahwa seseorang / sesuatu itu "nomor satu" jika ingin mengatakan bahwa itulah yang paling baik. Konon warna satu adalah merah dan termasuk dalam rasi bintang Aries (si Domba Jantan).

DUA :

Dua adalah bilangan genap pertama, yakni bilangan yang bisa dipecah menjadi dua bilangan yang lebih kecil yang tepat sama yaitu "satu" dan "satu". Orang Cina atau orang Yunani menganggap bahwa bilangan genap adalah bilangan anak perempuan, sedang bilangan ganjil adalah bilangan anak laki-laki. Orang Yunani kuno beranggapan bahwa bilangan dua mirip dengan orang yang tak dapat mengambil keputusan. Jika orang mengatakan bah

wa "hatinya mendua" maka maksudnya adalah bahwa ia tak dapat memilih satu di antara dua. Dalam cerita rakyat bilangan dua mewakili hal-hal yang bertentangan, yakni baik dan buruk, hidup dan mati, atau terang dan gelap. Konon dua berwarna jingga dan termasuk dalam rasi bintang Taurus (si Sapi Jantan).

TIGA :

Jika membayangkan tiga sebagai tiga titik anda bisa memperlihatkan sebagai segitiga. Segitiga adalah bentuk yang mempunyai 3 sisi dan 3 sudut/pojok. Yang dianggap oleh orang Yunani sebagai bilangan pertama adalah 3, bukan satu. Bilangan ganjil adalah bilangan yang tak habis bila dibagi menjadi dua bilangan yang tepat sama. Pada jaman dulu banyak orang beranggapan bahwa 3 adalah bilangan ajaib yang melambangkan 3 kehidupan, yakni: permulaan, pertengahan dan akhir; melambangkan 3 kerajaan di dunia, yakni: binatang, tumbuhan dan mineral. Konon warna 3 adalah kuning dan termasuk dalam rasi bintang Gemini (si Anak Kembar)

EMPAT :

Digambarkan sebagai 4 titik yang bisa digambarkan sebagai bujur sangkar, yakni sebuah bentuk yang punya 4 sisi dan 4 sudut. Empat bisa dibagi menjadi 2 bagian yang tepat sama juga dipakai sebagai lambang keadilan karena keadilan adalah masalah yang punya 2 sisi yang sama. Pada jaman dulu orang beranggapan bahwa bumi ini pipih; dan 4 adalah jumlah mata angin, yakni Utara, Selatan, Timur dan Barat. Konon warna 4 adalah hijau dan termasuk rasi bintang Cancer (si Kepiting).

LIMA :

Bayangkanlah bilangan 5 sebagai lima titik yang bisa dita-

Itu menjadi sebuah bentuk datar yang punya 5 sisi dan 5 sudut, yang dinamakan Pentagon. Bagi orang Yunani, 5 melambangkan perkawinan. 5 juga dianggap sebagai bilangan yang agak ajaib sebab kita punya 5 indera, yakni: mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit. Konon warna lima adalah biru dan termasuk rasi bintang Leo (si Singa).

ENAM :

Dibayangkan sebagai bentuk yang punya 6 sisi dan 6 sudut, yang disebut Heksagon. Dulu, orang Yunani menemukan sesuatu yang aneh mengenai 6 sebab 6 bisa dibagi sampai habis dengan tiga bilangan yang lebih kecil daripada bilangan itu sendiri, yakni dengan 1, 2, dan 3, kecuali itu jumlah ketiga bilangan tadi adalah 6 maka 6 disebut sebagai "bilangan sempurna". Enam adalah lambang kehidupan dan kemujuran, juga lambang dari jumlah anggota tubuh manusia, yakni: 2 tangan, 2 tungkai, kepala dan badan. Konon warna 6 adalah nila dan termasuk dalam rasi bintang Virgo (si Gadis).

TUJUH :

Bayangkanlah bilangan 7 sebagai bentuk yang punya 7 sisi & 7 sudut yang disebut Heptagon. Tujuh agaknya merupakan bilangan ajaib yang istimewa sebab bentuk bulan berubah tiap 7 hari oleh sebab itu ada 7 hari dalam seminggu dan pesta-pesta dirayakan selama 7 hari. Ada juga yang beranggapan bahwa 7 adalah bilangan mujur. Dalam pelangi ada 7 warna, yakni: merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Konon warna 7 adalah ungu dan termasuk dalam rasi bintang Libra (si Timbangan).

(berdambung)

TEKA - TEKI buat adik

SERIGALA, KAMBING DAN KOL

Dahulu kala ada seorang lelaki yang mata pencahariannya adalah mengangkut orang & barang menyeberangi sungai. Tetapi perahunya kecil sekali sehingga hanya dapat mengangkut satu barang / satu orang setiap kali menyeberang.

Pada suatu hari lelaki tsb diberi tugas menyeberangkan tiga macam barang, yakni seekor kambing, seekor serigala, dan seekor panjang besar kol. Karena hanya dapat membawa 1 barang setiap menyeberang, ia harus meninggalkan dua barang & kembali lagi untuk mengambilnya. Alangkah repotnya !

Jika kol diseberangkan terlebih dulu, serigala akan tak terjaga dan memangsa kambing; jika serigala ia seberangkan dulu, kambing akan melahap kol. Ia bisa saja menyeberangkan kambing terlebih dahulu, meninggalkan kol bersama serigala, karena serigala tidak suka kol. Tapi bagaimana sesudah itu ? Ia harus membawa serigala / kol pada penyeberangan kedua, namun salah satu diantaranya pasti sudah dilalap ketika ia kembali untuk penyeberangan terakhir.

Lelaki tsb tercenung, ia tak punya tali untuk mengikat serigala, juga tak ada pohon untuk menggantung kol. Yang jelas, ia tidak boleh meninggalkan serigala bersama kambing atau kambing bersama kol. Itulah yang dijadikannya sebagai patokan.

*** Berdasarkan patokan tsb, bisakah adik-adik membantunya ? Kalau bisa, tuliskan di atas sehelai kartepos, kemudian sampaikan kepada Redaksi selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 1986.

*** Hadiah I : Rp 1500,00 ; Hadiah II : Rp 1000,00

*** Pemenang adalah yang dapat menjawab dengan benar, diutamakan bagi adik-adik yang aktif datang mengikuti kesaktian.

PESAN SALAM

G

- YAR
- DIS
- KUP

Dari : Chuy Chuy

Untuk : Bunsu Tan

Ucapan: "Bunsu, jaga kesehatan baik-baik, ya Supaya tiap Minggu dapat hadir di Boen Bio."

From : DALANG

To : Confucian Center

Ucapan: Yok opo rek, enake mbangun umat Confusian sejati.

From : Young Generation

To : Old Generation

Ucapan: Nabi bersabda, "Kita harus hormat kepada angkatan muda, siapa tahu mereka tidak akan menyamai angkatan yg sekarang". (LUN GIE IX : 23)

From : DALANG

To : REDAKSI

Ucapan: Selamat bekerja. Maju terus pantang mundur.

Dari : LIEN

Untuk : GANG

Ucapan: I LOVE YOU, TJIA GANG

Dari : tacikmu ...

Boeat : adik-adikku di SMP

Ucapan: Hi!! Jangan lupa ama tacikmu yach... walaupun sekarang udah di SMP

- MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN LEWAT RUMAH INI
- DISEDIAKAN KUPON KHUSUS UNTUK PENULISANNYA
- KUPON DAPAT DIBELI PADA TCH. HONG LING, Rp 200,00 per LEMBAR.

Dari : PENSIL

Buwat : SILVIA

Ucapan: "Non, kamu udah gedhe sekarang ya (mahasiswi), jadi ti
dak boleh nakal-nakal, harus nurut nich ye"

Dari : dik Na

Untuk : mas Kap

Ucapan: Kalau apel jangan bawa sapi ya, mas

Dari : Tjia Gang

Centoeck : Lanny S.

Ucapan: Kapan nich ke Suroboyo njitak kepala ?

Dari : Redaksi GENIUS

Untuk : Ratna Ulandari (23-8)

Hoo Li Lien (28-8)

Tjan Swat Nio (28-8)

Ucapan: Selamat ber-Ultah, semoga njamur (panjang umur).

STOP PRESS !!!

1. PEMENANG TTS GENIUS EDISI JULI '86 :

- * Pemenang I : Nyauw Cen Chu, SMP SAKTI Surabaya.
- * Pemenang II : Shierly, Jl. Cantikan Tengah V / 52 Surabaya.
- * Hadiah dapat diambil dari Redaksi tiap hari Minggu pagi di Boen Bio Surabaya selambatnya tgl 31 Agustus '86.

2. Karena kesulitan teknis, Cerber SAM KOK tidak dapat dimuat untuk edisi kali ini. Mohon maaf !

TAKUTAH ANDA, AKU ADALAH UMAT KHONGHUCU

Aku ini adalah umat Khonghucu, maka dengan rajinnya kukunjungi li-thang setiap minggu tanpa pernah absen biar cuma sekalipun. Kemudian bagai suara guntur yang menggelegar kugembur-gemborkan kebagusanku, kelebihan-kelebihan yang nongkrong di diriku seakan-akan tiada seorang pun yang memilikinya selain diriku.

Sialnya diriku masih juga tidak merasa puas, aku takut kalau orang lain tidak akan percaya begitu saja bahwa diriku ini benar-benar umat Nabi yang tulen. Alhasil, kuikutilah segala kegiatan yang diadakan Makin dan Pakin beserta aparaturnya, apalagi yang kurasa dapat memenuhi sebagian kebutuhanku. Sungguh bahagia rasanya hati ini karena betapa tiada kegiatan yang tanpa kehadiran diriku dan yang lebih penting lagi, hampir setiap orang mengetahui keaktifan diriku yang tiada mengenal lelah.

Biarpun hal ini telah menjadikan diriku identik dengan umat Nabi, heranrya aku tetap saja tidak mendapatkan ketentraman seperti yg kubayangkan. Oh, ternyata diriku belumlah di-lisp Gwan, dengan tanpa pikir panjang lagi tergesa-gesa kudaftarkan namaku sebagai calon pe-liepgwan-an berikutnya. Setelah melewati beberapa formalitas dan sedikit upacara, selesailah akad pe-liepgwan-an itu dengan tertib dan selamat. Bagaikan pahlawan yang menang perang, dng. hati penuh barga kukatakan pada setiap orang bahwa aku telah menyelesaikan pertempuran yang terakhir dan kini betul-betul sudah s a h dan layak diangkat sebagai umat Khonghucu sejati. Karuan saja, karena kegenbiraan yang menebel menyelimuti parasku, kubusungkan dadaku dengan gagahnya berjalan hilir-mudik tanpa kilau sedikitpun memamerkan atribut yang baru saja kuterima.

Di saat-saat keyakinanku kian menguat tab, mendadak timbul sedi-

kit kesangsian dalam batinku, benarkah kini aku adalah umat Khong-hucu yang tak mungkin dapat diragukan lagi. Selidik punya selidik tidak juga dapat kutemukan jawabnya biar bagaimanapun bernafasnya aku mengusut, maka kuputuskan saja untuk terus menceritakan diriku yang begitu beragam ini.

Karena saat ini keinginanku untuk bercerita begitu mendesak, maka sudikah pembaca mendengarnya barang sejenak? Ngomong-ngomong sebenarnya ini adalah rahasia tapi biarlah akan kuungkapkan dgn jujur. Kuakui bahwa kehadiranku di lithang ini sebenarnya hanyalah suatu kebetulan saja dan mungkin juga buat sementara. Tidakkah aneh bila seseorang bertanya tentang keimananku, selalu akan kujawab dengan sakenanya saja yang mungkin sama seperti mereka atau apa saja yang teringat di benakku. Sebagai orang yang maju kena mundur kena aku agak segan memusingkan segala tetek-bengek, pokoknya saat ini aku memerlukan lithang sebagai tempat berteduh, titik.

Ikut kebaktian ya ikut, kitab Su Si yang lain punya, aku juga, & d a sumbangan aku pun menyisihkan sedikit wangku & sesekali aku ikut pula menyumbangkan usul-usul yang kadang-kadang mungkin cuma menurut suara hatiku saja. Karena seperti anda ketahui peduli amat dengan apa pun toh itu tidak dapat membushkan sesuatu buat saya ataupun dapat saya dikte segala sesuatu itu sesuai kehendak saya.

Sebelum saya kian merasa malu dengan rahasia saya yg lebih dalam, ijinlanlah saya menceritakan diri saya yang lain buat pembaca.

Seperti layaknya manusia yang pembaca kenal, diri saya yg satu ini pun biasa-biasa saja tanpa ada keanehan yang mengherankan, sebagai misal saya suka juga membaca kitab Su Si hingga ada beberapa yang dapat saya hapal dengan baiknya. Tapi pembaca tahu begitu banyak yang mesti saya urus hingga pembaca harus saya beritahu sedetil-

detailnya, kalau pagi saya harus bangun, kalau siang saya harus makan, sorenya saya harus mandi, malamnya harus tidur dan hari Minggu saya harus beristirahat di rumah. Maka mohon dicatat saya adalah umat Nabi, tapi maaf sekali lagi maaf saya tidak dapat menghambur-hamburkan waktu kecuali untuk diri saya. Dan terus terang saya paling tidak suka bila orang menyinggung-synggung agama saya. Saya akan mati-matian membelanya betapapun besarnya pengorbanan yg mesti saya berikan. Saya malu untuk mundur biar cuma setapak. Saya tidak akan mau mengalah mentah-mentah karena saya bukanlah tipe orang yang senang akan kerendahan hati dan ingir tahu mengapa kok ada orang yang sampai tega melakukan hal yang menjengkelkan tsb.

Itulah keyakinan saya dan jangan coba-coba untuk mengeritiknya atau anda harus siap menghadapi sengatan-sengatan saya yang setajam gergaji baja. Bukan saya hendak menyombongkan diri tapi saya adalah orang yang paling menyukai keadilan dan sungkan mendengar omongan yang memutar-balikkan fakta. Keberanian saya yang perkasa patut saya kemukakan untuk mempertaruhkan ini, asal tahu saja kehebatan saya ini hanyalah terbatas sampai perang lidah! Kalau anda tanyakan tentang perbuatan mungkin saya akan menggaruk-garuk kepala saya yang tidak terlalu gatal atau mungkin saya akan memberikan alasan-2 yang sangat puitis sehingga citra keperkasaan saya ditanggung tidak luntur!

Pembaca yg saya hormati, karena kuatir kekaguman anda terhadap kehebatan-kehebatan saya yang luar biasa membuat saya kian risih, bagaimana kalau saya ceritakan diri saya yang lainnya saja?

Begini, saya adalah umat Khongtucu, saya tahu betul hal ini dan kenal nama Nabinya tapi saya memuja para Sion Bing dg. tawakalnya di rumah saya. Karena Nabi tak lebih dan tak kurang hanyalah sebagai Guru Agung sepanjang masa. Di saat ketaktian dan upacara untukNya

barulah saya memuja dan menyebut namanya, lepas dari ini, maka saya agak lebih sedikit percaya kepada para Sien Bing dan saya akan sangat setuju ikhwal para Sien Bing ini dilestarikan, lebih baik lagi bila diutamakan! Karena seperti anda ketahui disana kita dapat memohon fasilitas-fasilitas yang tidak dipunyai Nabi Agung kita. Rejeki kita membanjir, keselamatan kita terjamin, masa depan kita dapat diramalkan tidak akan jauh dari kejayaan dengan syarat-syarat yang mesti kita turuti dan percayai. Bila syarat-syaratnya sudah anda genapi percayalah lebih banyak lagi yang dapat diberkahkan pada anda bila anda tidak sungkan-sungkan untuk memohonnya.

Seperti pernah saya katakan betapa mendesaknya keinginan untuk terus bercengkerama dengan pembaca sekalian namun tentulah tidak akan ada habisnya bila hendak dibicarakan. Sebagai tanda niat saya yg sungguh-sungguh ini, dapatkah pembaca mengatakan kepada saya bahwa saya ini benarlah umat Nabi! Bila pembaca meragukannya, maka bagaimanakah yang betul-betul dapat dikatakan umat Nabi dan pantas menyebut dirinya sebagai umat Khonghucu?

CATATAN REDAKSI :

* G. ANGGONO *

Penulis bermaksud menyindir keadaan kita saat ini, yang mulai banyak menjurus ke arah tahayul dan klenik, sementara sari ajaran Nabi yang rasional diabaikan.

Pendek saja komentar kami: Yang dapat memberi kita begitu banyak berkah, perlindungan dan kebahagiaan, hanyalah satu-satunya, itulah Tuhan Yang Mahaesa.

Naka tak seharusnya kalau kita menggantungkan harapan pada para Sien Bing, tak layak kita mempertuhankan mereka!

BURSA PUISI

DARI KELABU MENJELANG KECERIAAN

Nyaris 40 abad lamanya kita bangsa Indonesia hidup terlunta
Tlah kita rasa, tlah kita kecap,
tlah kita telan walau tanpa kunyahan
tajamnya cengkeraman kuku-kuku hitam kotor para penjajah.

Dengan selampang merah-putih melilit di batok kepala
laki perempuan Pertiwi pun maju ke medan laga
berlebur diri dalam kancah maut persabungan nyawa

.....

.....

17, 8, 15 angka-angka keramat yang dinanti.

Seiring fajar menyembul di ufuk Timur, 2 putra pilihan
maju ke depan mengumandangkan tembang-tembang proklamasi.
Merdeka, merdeka, merdeka

.....

Kelaliman tlah pupus, bersama
ampas-ampas asap mesiu.

Sang Dwi Warna, Sang Saka tampil mengangkasa
merajai mayapada Sabang Merauke

Sorak, bersoraklah dan bertepuklah.

Kita kokohkan Indonesia pada sumbunya,
kita rangkaiakan rantai-rantai persatuan
dan kita teriakkan Indonesia jaya.

PENSIL
(13-8-1983)

DIRGAHAYU KEMERDEKAAN

R.I., HUT ke-41 / 17-8- $\frac{45}{86}$

FORUM TERBUKA

di sini kita bebas bicara

Buat: kakak-kakak redaksi

Pertama-tama maaf 'pabila tulisanku berikut ini menyengat kakak-kakak. Begini kak, ternyata kakak sangat tidak konsekuen sekali dengan kata-kata kakak sendiri. Apa hayo?

Itu, kakak kan membuka "forum terbuka-di sini kita bebas bicara". Kakak tahu,yang namanya bebas itu kan tanpa ikatan , tanpa batasan ini kek,itu kek (tekek kek). Tapi nyatanya kakak masih menyertakan beberapa syarat penulisannya. Ini kan namanya pengingkaran kata-kata (tak konsekuen, bahasa kerennya).

Kalau begini terus kapan kita bisa maju, kalau misalnya ada suatu "ketidakberesan" dan ada orang bereni nulis,ternyata sampai di tangan kakak kena sensor lalu masuk tong sampah. Atau, ganti saja forum kakak itu dengan "forum 1/2 terbuka - di sini redaksi bebas menyensor". Pasti pembaca tak berkitik.

Segini saja ya kak, aku takut kakak akan pingsean menahan marah, sekali lagi maaf.

Pengirim:

NONIK

Peluk cium dari redaksi untuk nonik pemberani

Sekarang gini aja Nik. 17 Agustus 1945 kita merdeka sudah. Tapi kalau karena kemerdekaan itu kita seenaknya menebang hutan untuk di-sawah-kan, bisakah Pak Emil kita tetap tersenyum lebar ?

Itu kan tindak primitif,Nik! Atau Nonik memang masih primitif? Jangan marah, ya. Redaksi kan juga bebas bicara.

==//==

SILAKAN BICARA (APA SAJA), ASAL BERTANGGUNG JAWAB, TAK MENGHINA, BUKAN HAL PRIBADI.

NABI KHONGCU BOK TOK TUHAN

Sampai saat ini banyak orang yang tak mengetahui atau mengenal bahwa seorang anak manusia yang bernama Khongcu adalah seorang utusan Thian (Tuhan YME) sebagai Bok Tok-Mya untuk memberitakan Firman Thian. Banyak juga orang yang menyangsi - kan akan kehadiran Khongcu sebagai utusan Thian atau Nabi, tapi hal itu tidaklah membuat iman kita roboh sebagai umat Khonghuo yang mengakui bahwa Nabi Khongcu adalah Bok Tok Tuhan. Masih adakah di antara kita yang mengaku beragama Khongcu tapi tidak mempercayai Nabi Khongcu sebagai Bok Tok Thian?

Pada umumnya masyarakat sering bertanya, mengapa kalau Nabi Khongcu sebagai utusan Thian, Dia tidak menampakkan segala keIllahianNya seperti nabi-nabi lain? Jawabnya: tidaklah perlu seseorang yang diutus Thian menjadi nabi harus menampakkan kenabiannya, karena Thian yang membekali seseorang itu menjadi nabi dalam dunia ini, Thian yang memilih untuk menjadi nabi atau tidak. Dan perlu diingat bahwa hanya seorang nabilah yg benar-benar sebagai nabi yang tidak menunjukkan sifat keIllahiannya.

Masyarakat hanya beranggapan bahwa Nabi Khongcu hanyalah seorang yang pandai dan cendekiawan dalam bidang sastra, filsafat dan pemerintahan, tidak lebih dari itu, benarkah itu? Baiklah kita buka Kitab Su Si kita. Dalam Kitab Lun Gie III : 24 telah difirmankan ayat yang berbunyi sebagai berikut: "Saudara-saudaraku mengapa kalian bermuram durja? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan menjadikan Guru (Nabi Khongcu) sebagai Bok Tok (Genta Rokhani)".

Ayat ini jelas sekali menerangkan bahwa Nabi Khongcu adalah - benar-benar utusan Thian, yang dalam hal ini Nabi diturunkan - di daratan Tiongkok, yang pada jaman itu banyak terjadi keka- cauan, kejahatan, kelaliman - dunia telah ingkar dari Jalan Suci

Lalu apakah yang dimaksudkan dengan Bok Tok Thian itu? Dan apakah Bok Tok itu? Bok Tok tidak lain adalah genta yang ter- buat dari kayu atau emas yang dipukul untuk memberitahukan pe- rintah raja atau kaisar kepada seluruh rakyat. Tapi Nabi Khong- cu bukanlah Bok Tok seperti di atas, sebab Nabi adalah Bok Tok keturunan seorang agung yang bernama Bi Cu Khee, dan Nabi ter- pilih sebagai Genta yang menyuarakan/memberitakan Firman Tu- han bagi manusia yang mau mendengar dan menjalankannya.

Kalau kita lihat nabi-nabi lain yang sering menunjukkan ke- Illahiannya seperti membuat mujijat-mujijat dll, lalu mengapa Nabi Khongcu tidak? Kita harus ingat (Lun Gie VII:20) dimana Nabi tidak membicarakan tentang kemujijatan atau roh-roh yang tidak karuan. Pun tak sadar sering dalam hidup kita mengalami kemujijatan yang kalau dipikir secara rasio tidak masuk akal. Pun dalam kelahiran Nabi Khongcu, binatang suci Kilin menyem- burkan sebuah kitab kumala yang bertuliskan: SUI TJENG TJI TJU yang artinya Putra Suci, sari manusia yang sejati. Masih dalam kelahiran Beliau, ibunda Gan Tien Tjay dan masyarakat mende- ngar suara Thian: KAM SING TJU yang artinya Tuhan menjelmakan- seorang putra yang suci dan agung, dan inilah tanda-tanda ke- Illahian yang ada pada Nabi Khongcu

Sebentar lagi kita akan merayakan hari lahir Guru Agung Na- bi Khongcu, maka marilah kita memeriksa diri kita masing-masing apakah kita sebagai umat Khonghuocu sudah benar-benar beriman dan percaya secara sungguh-sungguh bahwa Nabi Khongcu adalah

utusan Thian. Dalam Kitab Lun Gie IX:2 seseorang mengatakan sungguh besar Khongcu itu namun sayang tidak mempunyai keahlian yang dapat memasyurkan namanya;lalu Nabi menjawab:"Aku harus menjadi ahli apa? Ahli mengendarai keretakah?Atau menjadi ahli memanah? Baiklah aku belajar menjadi ahli mengendarai kereta saja". Di sini bisa kita lihat,Khongcu tidak mau menampakkan kenabianNya,malah Khongcu merendahkan diri,dan hal ini patut kita jadikan suri teladan. Pun Nabi meski tak mempunyai keahlian apapun Beliau akan tetap dikenang dan dikenal sepanjang masa. Mengapa begitu?

Dalam pengakuan iman (PAT SING CIAM KWI) pada ayat ke-6 yg berbunyi SING SUN BOK TOK - Sepenuh iman kita percaya dengan sungguh-sungguh akan Nabi Khongcu sebagai Bok Tok Thian, dan ini kelihatan sepele saja namun mengandung arti yang sangat mendalam bagi kita umat Khonghucu. Mengapa demikian?

Tak hanya sekedar diucapkan di mulut saja,tapi kita harus mengimani akan Sing Sun Bok Tok itu. Kita mengimani saja tanpa kita melakukan sepenuhnya apa yang telah diajarkan oleh Nabi Khongcu,maka hal itu akan percuma saja,sebab disini kita pun dituntut untuk berbuat seperti Nabi Khongcu dalam hidup kita sehari-hari. Sudahkah kita mengimani serta menjalankannya?

Sering bila kita ditanya siapakah Khongcu itu,maka kita jawab dengan tidak sebenarnya,misalnya bahwa Khongcu itu adalah orang yang pandai dan cerdas serta ahli filsafat,namun juga sering kali pula tak mengakui Nabi Khongcu sebagai utusan Tuhan,dan apakah kesemuanya itu sudah mencerminkan keimanan kita terhadap Agama Khonghucu? Mengapa kita harus malu mengakui Nabi Khongcu sebagai utusan Tuhan bila kita percaya dan mengimani akan hal itu?

Kita harus ingat, Nabi lahir dan diturunkan ke dunia ini adalah untuk kita semua sebagai umat manusia yang mau percaya. Kita tak boleh malu akan pengakuan kita terhadap Nabi Khongcu di hadapan orang lain, dan sekali lagi kita harus ingat, kita mengaku dan beriman pada Agama Khonghucu bukan hanya saat di dalam lithang atau saat berkumpul dengan sesama umat saja, namun juga di luar atau di mana saja kita juga harus menunjukkan diri kita sebagai umat Khonghucu. Pendeknya, sekali Khonghucu akan tetap Khonghucu dan tiada yang dapat merubah diriku sebagai umat Khonghucu menjadi umat lain, demikianlah semboyan yang harus kita pakai dalam hidup sehari-hari.

Sejarah telah membuktikan bahwa walaupun Nabi Khongcu sebagai utusan Tuhan diragukan orang banyak, namun Nabi tetap di kenang sepanjang masa sebagai Guru Agung Sepanjang Masa, karena ajaran-ajarannya yang abadi dan berlaku selamanya.

Demikianlah untuk direnungkan dan harapan kita semua semoga kita tetap teguh menjalani hidup sebagai umat Khonghucu.
Wi Tik Tong Thian. Siancay.

oleh: B.S.
(18 Juli 1986)

Humor sekolom

SAMA SAJA

Pada suatu hari berkatalah Iwan yang baru berumur 5 tahun kepada ayahnya.

"Pak, saya mau menikah!"

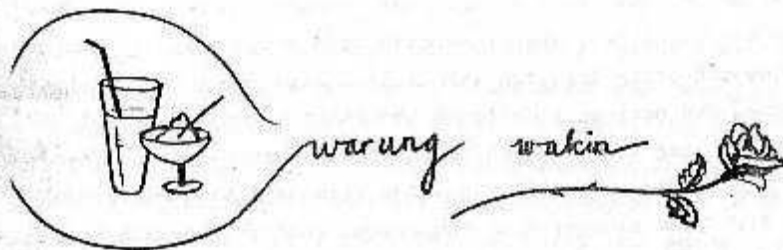
Ayah: " Oh ya ? Dengan siapa ?"

Iwan: " Dengan nenek "

Ayah: " Mana bisa ! Nenek khan ibuku "

Iwan: " Lho, ayah juga menikah dengan ibuku. Khan sama saja !"

Ayah: " ????????"



ES KOPYOR SINTETIS

Bahan-bahan :

- 1 butir kelapa diparut (diambil santannya)
 - 750 cc (3 gelas) air kelapa
 - 2 sendok makan gula pasir
 - 1/2 sendok teh garam
 - 1 bungkus agar-agar
 - 125 cc (1/2 gelas) air kelapa
 - sirup vanili secukupnya
 - es batu secukupnya
- } dilarutkan

Cara membuat :

- Remas-remaslah kelapa parut dengan 750 cc air kelapa, kemudian peras dan ambil santannya.
- Masaklah santan bersama gula, garam dan larutan agar - agar aduklah sampai mendidih.
- Setelah mendidih tuangkanlah adonan ini sesendok demi sendok ke atas es batu besar.
- Setelah adonan habis dan membeku, lepaskanlah dengan garpu.
- Hidangkanlah dengan menambah air kelapa muda / air kelapa , sirup vanili dan es batu.

—● SEPUTAR PAKIN SBY ●—

Bulan Juli '86 tlah kita lalui bersama dengan meninggalkan seberkas kenangan, baik itu kenangan manis maupun pahit. Demikian pula dengan PAKIN SURABAYA, tlah menyelesaikan perputaran roda-roda keretanya dengan meninggalkan jejak - jejak karya di sana-sini.

Minggu perdana, aksi kesenian di bawah TAN KOK BENG telah memenuhi janjinya mengadakan rapat untuk berbenah diri. ART-nya telah tersusun, hari-hari latihan pun telah terjadwal rapi; yakni: tiap hari Minggu usai kobaktian dewasa, plus hari Selasa dan Jum'at pukul 19.00 (théng) malam.

Bagi toechin yang demen seni, main musik khususnya, dapat gabung dengan PAKIN SURABAYA. Caranya dengan mengisi lembar pendaftarang anggota yang kami selipkan/lampirkan di tengah-tengah GENIUS ini dan kemudian menyerahkannya kepada KOK BENG pada tiap-tiap hari latihan. Kami tunggu selalu.

Dua minggu berikutnya tek nampak aktifitas, tapi PAKIN tetap sibuk. "Di Luar Sepi, Di Dalam Tak Sepi" begitulah kira - kira.

Bulan Juli diakhiri dengan riuh tepuk kemenangan tim basket kita. Di lapangan Sinar Kencana (Jl. Simolawang Baru) tim kita bertempur dengan tim dari Jl. Babatan selama 2 kali 25 menit. Itulah berkat latihan tiap hari minggu (15 - 18 WIB) & masih ada peluang sekiranya toechin ingin lebih memperkuat ban risan tim basket kita.

Perputaran akan melaju terus seiring dengan tekad untuk ikut mengisi kemerdekaan negeri tercinta, Indonesia.
DIRGAHAYU NEGERIKU INDONESIA, MERDEKA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU

BCCN B10 (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

Bulan : AGUSTUS '86

Pukul : 09.00

	<u>tgl: 10-8-'86</u>	<u>tgl: 17-8-'86</u>
1. Pengkhotbah	: Es. Djunaidi A.	Es. Djunaidi A.
2. Pembawa acara	: tch. Tjia Gang	tch. Li Lien
3. Pemimpin musik	: tch. Kok Bing	tch. Kok Bing
4. Pemimpin lagu	: tch. Minarni E.	tch. Li Lien
5. Pemimpin doa	: tch. Aniek S.	tch. Tjia Gang
6. Pendamping (ka.)	: tch. Bingky I.	tch. Bjik Lian
7. Pendamping (ki.)	: tch. Djony	tch. Hong Ling
8. Pembaca ayat suci	: tch. Linda	tch. Lili S.
9. Pembaca 8 keimanan:	tch. Bingky I.	tch. Kok Bing

	<u>tgl: 24-8-'86</u>	<u>tgl: 31-8-'86</u>
1. Pengkhotbah	: tch. Subagio P.	tch. Tjia Gang
2. Pembawa acara	: tch. Ratna	tch. Lilis
3. Pemimpin musik	: tch. Kok Bing	tch. Kok Bing
4. Pemimpin lagu	: tch. Lena	tch. Tiang Kwie
5. Pemimpin doa	: Es. Djunaidi A.	tch. Tiang Yang
6. Pendamping (ka.)	: tch. Swandayani	tch. Rini
7. Pendamping (ki.)	: tch. Siok Tju	tch. Fuspita
8. Pembaca ayat suci	: tch. Siok Tju	tch. Ka Pin
9. Pembaca 8 keimanan:	tch. Siok Tien	tch. Anuraga

Perhatian: - petugas diharap memakai seragam putih - hitam dan bersepatu.

- petugas diharap datang setengah jam sebelum kebaktian dimulai.